



## RINGKASAN

DEFRIN FERNALDY ALEXANDER. Pengendalian Gulma Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Aek loba PT Socfin Indonesia Sumatera Utara [Weed Control of Immature Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) at Aek Loba Estate PT Socfin Indonesia Aek Loba North Sumatera. Dibimbing oleh MERRY GLORIA MELIALA.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu jenis tanaman dari famili Arecaceae yang menghasilkan minyak nabati. Saat ini kelapa sawit sangat diminati untuk diusahakan. Daya tarik penanaman kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri. Luas areal kelapa sawit mencapai 14,6 juta ha dengan produksi 42.8 juta ton CPO. Produktivitas kelapa sawit dapat menurun jika perawatan tanaman kurang maksimal. Penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat disebabkan oleh faktor pengendalian gulma.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan memperoleh keterampilan kerja dan pengalaman lapang dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara teknis dan manajemen dan khususnya menambah keterampilan dan pengalaman kegiatan dalam aspek pengendalian gulma kelapa sawit di Kebun Aek Loba, PT Socfin Indonesia, Medan, Sumatera Utara.

Kegiatan yang dilaksanakan saat PKL di kebun Aek loba PT Socfin Indonesia dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teknis dan aspek manajerial. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu yang dimana bulan pertama sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL) selama tiga minggu, bulan kedua sebagai pendamping mandor selama tiga minggu, dan bulan ketiga pendamping Asisten Afdeling selama tiga minggu. Metode dalam pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan metode primer (langsung) dan metode sekunder (tidak langsung), dimana metode primer yang diamati meliputi : a) Metode pengendalian gulma secara manual dan kimia b) Analisis Vegetasi, c) Teknik aplikasi, d) Alat Pelindung Diri, e) Prestasi kerja pengendalian gulma dan metode sekunder meliputi arsip arsip kebun.

Pengendalian gulma di kebun Aek Loba PT Socfin Indonesia meliputi pengendalian gulma terpadu, yaitu pengendalian secara manual dan kimia. Gulma yang dikendalikan secara manual yaitu *Cyperus kylingga* dan rotasi yang dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Pengendalian gulma manual meliputi Bongkar Tanaman Pengganggu (BTP), Hasil pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat menunjukkan gulma yang dominan yaitu *Eleusine indica*, *Axonopus compressus* dan *Cyperus rotundus*. Gulma – gulma tersebut dikendalikan secara kimia. Pengendalian gulma secara kimia menggunakan alat *knapsack sprayer* dengan kapasitas *sprayer* 15 l. Gulma yang dikendalikan meliputi gulma *Eleusine indica*, *Axonopus compressus* dan *Cyperus rotundus* yang dominan pada area *piringan*, *pasar rintis* dan *gawangan*.

Penggunaan herbisida harus berdasarkan pada prinsip 5 Tepat, yaitu tepat sasaran, tepat jenis, tepat waktu, tepat dosis dan tepat cara. Tepat sasaran, gulma yang dikendalikan adalah gulma rumput. Tepat jenis, menggunakan herbisida sistemik dengan bahan aktif isopropil amina glifosat 490 g/l dengan nama merk dagang Roundup dan Alkylaril Poliglikol Eter 400 g/l dengan nama merk dagang Agristick. Tepat waktu, sebaiknya tidak terlalu pagi sehingga nantinya herbisida ikut terjatuh bersama embun. Tepat dosis, menggunakan 0,3 l/ha isopropil amina glifosat 486 g/l dengan konsentrasi 5,74 % dan dan 0,0075 l/ha Alkylaril Poliglikol Eter 400 g/l dengan nama merk dagang Agristick. Tepat cara, Penyemprotan sudah dilakukan sudah sesuai dengan standar operasional.

Kata kunci : kimia, manual, pengendalian gulma terpadu